Analisis Yuridis Kewenangan Perawat Dalam Pengobatan Bekam Pada Praktik

Keperawatan Mandiri

Delsiana Lali Kaka

Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia

lalidelsiana@gmail.com, alisodik2021@gmail.com

ABSTRAK: Dalam memberikan pengobatan bekam tenaga kesehatan harus menerapkan patient safety agar tidak terjadi malpraktik, karena di era digital ini segala sesuatu yang dicurigai malpraktik sudah banyak dilirik oleh para penegak keadilan mengingat hadirnya terapi komplementer saat ini masih menimbulkan kontroversial tentang etis tidaknya apabila diterapkan dalam layanan keperawatan. Di samping itu batasan standar prosedur operasional pada pelayanan komplementer-alternatif juga belum terdeskripsi secara jelas. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kewenangan perawat dalam pengobatan bekam pada praktik keperawatan mandiri, dan bagaimana perlindungan hukum pengobatan bekam pada praktik keperawatan mandiri. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis normatif, dengan pengumpulan data sekunder. Untuk mengetahui apakah ada sinkronisasi antara peraturan yang berlaku dengan praktik di lapangan. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa perawat memiliki kewenangan dalam melakukan pengobatan bekam yang diperoleh dari pendidikan non formal asalkan perawat tersebut memiliki kompetensi di bidang yang dimaksud dan kewenangan tersebut diperkuat pula dengan adanya kewenangan dalam keadaan keterbatasan. Perawat yang melakukan bekam mendapatkan pengayoman hukum secara preventif yaitu dilindungi oleh lembaga-lembaga negara melalui peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi pelaksanaan keperawatan.

Keywords: kewenangan perawat, pengobatan bekam, praktik keperawatan mandiri

A. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan negara sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Pembukaan UUD (1945). Oleh karena itu, setiap kegiatan dan upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dilaksanakan berdasarkan prinsip non diskriminatif, partisipatif, perlindungan, dan berkelanjutan yang sangat penting artinya bagi peningkatan ketahanan dan daya saing bangsa, pembentukan sumber daya manusia Indonesia, dan pembangunan nasional. Salah satu penyelenggaraan upaya kesehatan adalah melalui pengobatan komplementer dan alternatif. Karena perkembangan terapi komplementer akhir-akhir ini menjadi sorotan banyak negara. Pengobatan komplementer dan alternatif menjadi bagian penting dalam pelayanan kesehatan misal di Amerika Serikat dan negara lainnya. Estimasi di Amerika Serikat 627 juta orang adalah pengguna terapi alternatif dan 386 juta orang yang mengunjungi praktik konvensional. Data lain menyebutkan terjadi peningkatan jumlah

pengguna terapi komplementer di Amerika dari 33% pada tahun 1991 menjadi 42% di tahun 1997.

Menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2001 sebanyak 57,7% penduduk Indonesia melakukan pengobatan sendiri tanpa bantuan medis, 31,2% di antaranya menggunakan tanaman obat tradisional dan 9,8% memilih cara pengobatan tradisional lainnya. Dari tinjauan terhadap RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) 2015-2019 tampak tidak ditemukan secara spesifik dasar pembangunan kesehatan. Dalam RPJMN tersebut upaya promotif dan preventif masih kurang mendapat penekanan yang saksama. Hal ini membuktikan bahwa masih lemahnya penguatan upaya kesehatan masyarakat. Praktik keperawatan mandiri merupakan salah satu bentuk upaya penyelenggaraan kesehatan perorangan. Dengan hadirnya praktik keperawatan mandiri, diharapkan upaya preventif dan promotif dapat menjadi lebih baik untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan yang ada di masyarakat. Pengobatan komplementer-alternatif merupakan bagian dari ilmu keperawatan holistik yang mencakup bio-psiko-sosio-spiritual yang ditujukan kepada individu, keluarga, dan masyarakat baik sakit maupun sehat yang mencakup seluruh proses

kehidupan manusia. Semakin meningkatnya peminatan masyarakat dengan pengobatan komplementer-alternatif, beberapa perawat di daerah-daerah mulai melakukan pengobatan komplementer-alternatif pada praktik keperawatan mandiri. Berkaca dari maraknya malpraktik pengobatan komplementer-alternatif, disebabkan antara lain oleh tiadanya peraturan tegas dari pemerintah. Terutama minimnya pengawasan praktik, ditambah belum adanya undang-undang yang secara jelas mendeskripsikan mengenai pengobatan komplementer-alternatif, dan mengingat lingkup praktik perawat yang masih minim, bisa mengakibatkan terjadinya risiko malpraktik. Pidana dalam pengobatan komplementer-alternatif bisa terjadi di mana saja dan kapan saja apabila perawat telah lalai, tidak mengantongi izin/ lisensi yang jelas, tidak memiliki kompetensi, dan melanggar batas kewenangannya.

Bekam merupakan salah satu pelayanan kesehatan tradisional yang sedang berkembang di masyarakat Indonesia. Pelayanan kesehatan tradisional ini merupakan salah satu perawatan kesehatan tertua di dunia: berusia ribuan tahun dan telah dipraktikkan oleh berbagai macam peradaban besar kuno di dunia, termasuk Mesir, Persia, Babilonia, Cina, India, Yunani dan Romawi. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika bekam diminati oleh semua kalangan.

Di Indonesia, orang yang memanfaatkan kesehatan tradisional (kestrad) cukup banyak. Dalam survey Riset Kesehatan Dasar (RKD) 2013, didapatkan 30,4% keluarga di Indonesia memanfaatkan pelayanan kestrad (yankestrad). Adapun dalam RKD tahun 2018 didapatkan 31,4% orang pernah memanfaatkan pelayanan yankestrad. Dari yang pernah memanfaatkan yankestrad, 98,5% memanfaatkan pelayanan penyehat tradisional (hattra). Jenis upaya kestrad yang dimanfaatkan terbanyak (65,3%) adalah keterampilan manual yang di dalamnya termasuk bekam.

Dalam memberikan pengobatan bekam tenaga kesehatan harus menerapkan patientsafety agar tidak terjadi malpraktik, karena di era digital ini segala sesuatu yang dicurigai malpraktik sudah banyak dilirik oleh para penegak keadilan. Seperti yang terjadi pada kasus 10 (sepuluh) tahun terakhir, yang dikutip dari news.detik.com tanggal 21 Juli 2010, bahwa ada seorang pensiunan guru di Jombang Jawa timur yang tewas setelah melakukan pengobatan tradisional bekam di rumah Siti Mufritah yang bekerja sebagai ahli bekam. Siti Mufritah yang telah puluhan tahun membuka praktik bekam dirumahnya di desa Pundong Jombang Jawa Timur inipun langsung berurusan dengan kepolisian.

Kasus di atas merupakan kasus yang telah dilakukan oleh orang selain tenaga kesehatan yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan kesehatan, tetapi diperoleh dari pelatihan-pelatihan maupun mewarisi bakat turun temurun dari keluarganya. Kasus di atas bisa saja menimpa perawat yang melakukan pelayanan komplementer-alternatif dalam praktik keperawatan mandiri. Apabila perawat lalai dan kurang berhati-hati dalam melaksanakan pelayanan komplementer dan alternatif, dapat dipastikan bahwa hal serupa akan terjadi, mengingat hadirnya terapi komplementer saat ini masih menimbulkan kontroversial tentang etis tidaknya apabila diterapkan dalam layanan kesehatan. Di samping itu batasan standar prosedur operasional pada pelayanan komplementer-alternatif juga belum terdeskripsi secara jelas. Sampai sejauh ini memang belum ada kasus perawat yang dipidanakan karena melakukan pengobatan komplementer-alternatif namun perawat tetap harus berhati-hati dan waspada dalam menjalankan kewenangannya sebagai perawat yang melakukan pengobatan komplementer-alternatif. Walau demikian, tidak selamanya teknik pengobatan komplementer itu membahayakan pasien, asalkan dapat dipraktikkan oleh tenaga kesehatan yang profesional dan orang-orang yang telah memiliki lisensi ijin praktik resmi yang dapat dipertanggung.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kewenangan perawat dalam pengobatan bekam pada praktik keperawatan mandiri.
2. Bagaimana perlindungan hukum pengobatan bekam pada praktik keperawatan mandiri.

2.1. Kewenangan

Dalam Black Law Dictionary kewenangan diartikan lebih luas, tidak hanya melakukan praktik kekuasaan, tetapi kewenangan juga diartikan dalam konteks menerapkan dan menegakan hukum, adanya ketaatan yang pasti, mengandung perintah, memutuskan, adanya pengawasan yuridiksi bahkan kewenangan di kaitkan dengan kewibawaan, charisma, dan bukan kekuatan fisik. Menurut Bagir Manan dalam Ridwan HR, wewenang dalam bahasa hukum tidak sama dengan kekuasaan (macht). Kekuasaan hanya menggambarkan hak untuk berbuat atau tidak berbuat.

Menurut P. Nocolai kewenangan berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan perbuatan hukum tertentu $\rightarrow$ yaitu tindakan-tindakan yang dimaksudkan

untuk menimbulkan akibat hukum, dan mencakup mengenai timbul dan lenyapnya akibat hukum, sedangkan kemampuan berkaitan erat dengan kompetensi.

2.2. Pengobatan Bekam

Bekam merupakan salah satu pelayanan kesehatan tradisional yang sedang berkembang di masyarakat Indonesia. Bekam sudah dikenal sejak zaman dulu. Pada zaman Nabi Muhammad, beliau menggunakan tanduk kerbau atau sapi, tulang unta, gading gajah

3. Praktik Keperawatan Mandiri

Menurut Undang-Undang No.38 Tahun 2014 tentang Keperawatan yang disebut praktik keperawatan adalah pelayanan yang diselenggarakan oleh perawat dalam bentuk asuhan keperawatan. Asuhan keperawatan itu sendiri merupakan rangkaian interaksi perawat dengan klien dan lingkungannya untuk mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan dan kemandirian klien dalam merawat dirinya. Sedangkan menurut PPNI, Praktik keperawatan adalah tindakan pemberian asuhan keperawatan profesional baik secara mandiri maupun kolaborasi yang disesuaikan dengan lingkup wewenang dan tanggung jawab berdasarkan ilmu keperawatan. Mandiri adalah keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung dengan orang lain, dan mampu memberikan keputusan terhadap suatu masalah dalam usahanya secara personal. Praktik keperawatan mandiri adalah praktik perorangan atau berkelompok di tempat praktik mandiri di luar Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes). Praktik keperawatan mandiri diberikan dalam bentuk asuhan keperawatan yang bertujuan untuk memandirikan klien yang membutuhkan bantuan karena ketidaktahuan, ketidakmampuan, dan ketidakmauan memenuhi kebutuhan dasar dan merawat dirinya. Praktik keperawatan mandiri adalah Fasilitas Pelayanan Kesehatan Perorangan milik perawat yang didirikan untuk menjalankan asuhan keperawatan secara mandiri dalam lingkup UKP (Upaya Kesehatan Perorangan).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kewenangan Perawat dalam Pengobatan Bekam pada Praktik Keperawatan Mandiri Kewenangan merupakan kekuasaan formal yang berasal dari undang-undang, sedangkan wewenang adalah suatu spesifikasi dari kewenangan, artinya barang siapa (subyek hukum) yang diberikan kewenangan oleh undang-undang, maka ia berwenang untuk melakukan sesuatu yang tersebut dalam kewenangan itu. Dalam hukum publik, wewenang berkaitan dengan kekuasaan. Kekuasaan memiliki makna yang sama dengan wewenang karena kekuasaan yang dimiliki oleh Eksekutif, Legislatif dan Yudikatif adalah kekuasaan formal. Kekuasaan

merupakan unsur esensial dari suatu negara dalam proses penyelenggaraan pemerintahan di samping unsur-unsur lainnya.

Kekuasaan untuk menetapkan batasan alternatif-alternatif bertindak bagi seseorang atau sekelompok orang dalam kehidupan masyarakat pada dasarnya adalah pembuatan aturan-aturan hukum sebagai aturan main dalam kehidupan masyarakat yang disertai dengan sanksi hukum tertentu untuk menjamin terselenggaranya ketertiban dan ketenteraman dalam hubungan-hubungan sosial. Kekuasaan adalah kemampuan umum untuk menjamin pelaksanaan dari kewajiban-kewajiban yang mengikat oleh unit-unit organisasi kolektif dalam suatu sistem yang merupakan kewajiban-kewajiban yang diakui dengan acuan kepada pencapaian tujuan-tujuan kolektif mereka dan bila ada pengingkaran terhadap kewajiban-kewajiban dapat dikenai oleh sanksi negatif tertentu siapapun yang menegakkannya. Dari konsep di atas, jika ditarik ulur maka diperoleh rumus bahwa kewenangan

merupakan kekuasaan yang diperoleh subjek hukum atas dasar kemampuan yang dimiliki untuk menjalankan suatu wewenang tersebut sedangkan kemampuan sendiri berkaitan erat dengan kompetensi. Wibowo, menyebutkan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting, sebagai unggulan bidang tertentu, dengan indikatornya adalah; pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Sedangkan Moh. Uzer Usman menyebutkan bahwa, seseorang disebut kompeten apabila telah memiliki kecakapan bekerja pada bidang tertentu dari hal ini maka kompetensi juga diartikan sebagai suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif.

Kompetensi diperoleh dari:

Formal (Pendidikan dari Perguruan Tinggi)

Non Formal (Pelatihan, Warisan, dan Tradisi).

Terkait dengan pengobatan bekam, Bekam merupakan pengobatan rakyat atau pengobatan tradisional yang digunakan sebagai salah satu jenis terapi komplementer atau alternatif yang telah banyak dipraktikkan di seluruh dunia. Bekam merupakan salah satu intervensi medis tertua yang dipercaya ada sejak 3000 sebelum masehi. Catatan paling awal tentang bekam adalah dalam Ebers Papyrus, salah satu buku teks kedokteran tertua di dunia.

Buku ini menuliskan bahwa bekam telah ada di Mesir pada tahun 1.550 tahun sebelum masehi (SM) dengan mekanisme kerja membuang zat asing dari dalam tubuh. Dari ketentuan ini saja sudah jelas bahwa bekam merupakan warisan leluhur, dan tradisi turun temurun dalam bidang pengobatan alternatif. Hal ini

sudah jelas bahwa pengobatan bekam merupakan Pendidikan non formal melalui warisan dan tradisi. Di samping itu juga telah banyak organisasi-organisasi yang menyelenggarakan pelatihan bekam seperti; Perkumpulan Induk Organisasi Kesehatan.

5. KESIMPULAN

Dari seluruh hasil pembahasan yang telah dipaparkan, peneliti menyimpulkan:

- Bahwa perawat memiliki kewenangan dalam melakukan pengobatan bekam yang diperoleh dari pendidikan non formal. Perawat berwenang melakukan pengobatan asalkan perawat tersebut memiliki kompetensi di bidang yang dimaksud dan mampu membuktikan kepadamasyarakat, organisasi profesi serta Pemerintah melalui sertifikasi kompetensi yang dimiliki.
- Suatu kompetensi jika tidak dapat dibuktikan dengan sertifikasi maka tidak akan ada gunanya, sebaliknya jika memiliki sertifikasi namun tidak berkompeten juga akan sia-sia saja, sehinggakedua hal ini harus saling dilengkapi bagi perawat yang melakukan pengobatan bekam pada praktik keperawatan mandiri. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah hal-hal yang tidak diduga dan tidak diinginkan dalam pelayanan asuhan keperawatan.

2. Bahwa perawat dalam transaksi terapeutik di bidang pelayanan kesehatan mendapatkan pengayoman hukum secara preventif yaitu dilindungi oleh lembaga-lembaga negara melalui peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi pelaksana keperawatan. Pasien yang menerima pengobatan bekam juga mendapatkan jaminan keselamatan sebagaimana tercantum dalam Pasal 58 ayat (1) UU No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan.

6.DAFTAR PUSTAKA

Aris Prio Agus Santoso, dan Erna Chotidjah Suhatmi, “Pemutusan Hubungan Kerja Di Tengah Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Sudut Pandang Hukum Ketenagakerjaan”, UNIFIKASI: Jurnal Ilmu Hukum, Vol. 8, No. 1, 2021.

Aris Prio Agus Santoso, et.all, “Analisis Yuridis Pemberian Upah di Bawah UMK Bagi Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit”, JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan), Vol. 5, No. 3, 2021.

Aris Prio Agus Santoso, dan Tatina Siska Wardani, “Analisis Yuridis Kewenangan Perawat Dalam Pemberian Obat-Obatan Label Merah Pada Praktik Keperawatan Mandiri”,

Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi, Vol. 6, No. 1, 2020. Aris Prio Agus Santoso, et.all, “Legal Protection of Health Workers in the Task Force for the Acceleration of Handling Covid-19 from a State Administrative Law Point of View”,

Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Pendidikan, Vol. 5, No. 2, 2021.

Aryono, Rina Arum Prastyanti, “Protection Of Children From Violence In Social Media In The New Normal Era”, Veteran Justice Journal, 2, No. 1, 2020. Hanik Badriyah Hidayati, dkk, “Bekam Sebagai Terapi Alternatif Untuk Nyeri”, Neurona Vol. 36, No. 2, 2019.